

Introduksi Pemahaman 3A pada Pusat Informasi Konselor Remaja (PIK-R) di Kampung KB Pamulihan Kabupaten Sumedang

^{1*}Johar Arifin, ²Ferry Hadianto
¹Universitas Padjadjaran

Abstract

The existence of Kampung KB in Pamulihan Village/District, Sumedang Regency, requires social action activities to realize the eight functions of the family. One of the important subjects is forming PIK-R (Youth Counselor Information Center). This study aims to form the completeness of the PIK-R management structure, design the PIK-R work program in one year and determine the level of participation of PIK-R cadres in the introduction of 3A understanding in KB Village, Pamulihan Village, Sumedang Regency. Research Methods This research was conducted using a qualitative approach with a mixed method research design, is multidisciplinary in nature and adopts both qualitative and quantitative approaches. Data collection was carried out by means of observation, Focus Group Discussion, secondary data collection and literature search. Interviews conducted included interviews with the community (face-to-face interviews), key informant interviews (including expert interviews) and Focus Group Discussions (FGD) and campaigns. The results of this action research show that Pamulihan KB Village is able to build information services with the character of a friendly PIK-R institution to advocate for youth anti-3A campaigns through a network of cooperation with community forces or institutions outside the village, including universities with good administration. well up to 70 percent. The conclusion from this action research is PIK-R's ability to socialize and produce cadres capable of carrying out anti-3A campaigns in Pamulihan Village.

Keywords: Kampung KB, Adolescents, Anti-Drugs, Free Sex and Early Marriage

Keberadaan Kampung KB di Desa /Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang memerlukan kegiatan aksi social untuk mewujudkan delapan fungsi keluarga. Salah satu subyek penting tersebut adalah membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konselor Remaja). Penelitian ini bertujuan membentuk kelengkapan susunan kepengurusan PIK-R, Merancang program kerja PIK-R dalam satu tahun dan mengetahui tingkat partisipasi kader PIK-R dalam introduksi Pemahaman 3A pada Kampung KB Desa /Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian mix method, bersifat multidisiplin dan mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, Focus Group Discussion, pengambilan data sekunder serta penelusuran pustaka. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara dengan masyarakat (face-to-face interview), key informant interview (termasuk expert interview) dan Focus Group Discussions (FGD) dan kampanye. Hasil riset aksi ini menunjukkan bahwa Kampung KB Pamulihan mampu membangun layanan informasi dengan karakter lembaga PIK R yang ramah untuk melakukan advokasi bagi remaja kampanye anti 3 A melalui jaringan kerja sama dengan kekuatan masyarakat atau lembaga di luar desa, antara lain dengan perguruan tinggi dengan penadministrasian yang baik mencapai 70 persen. Kesimpulan dari riset aksi ini adalah kemampuan PIK-R dalam mensosialisasikan dan melahirkan kader yang mampu melakukan kampanye anti 3 A di Desa Pamulihan.

Kata Kunci: Kampung KB, Remaja, Anti Narkoba, Seks Bebas dan pernikahan Dini.

*Author Correspondence: Johar Arifin email: j.arifin@unpad.ac.id

Copyright © 2023 Johar Arifin, Ferry Hadianto

Pendahuluan

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang selaras antara kuantitas dan kualitas penduduk. Perwujudan pembangunan kependudukan dikonstruksi melalui regulasi yang terstruktur dalam mengelola natalitas, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bagi masyarakat.

Perencanaan kependudukan pada era otonomi daerah memerlukan orientasi nilai dan tujuan yang jelas, informasi yang terbuka dan saling terintegrasi dalam kemerdekaan berpendapat. Pembangunan kependudukan juga menganut prinsip desentralisasi berkorporasi demokrasi *civil society* dalam model *bottom up*. Strategi yang diupayakan untuk bisa memberikan nafas pembangunan kependudukan dalam konteks pembangunan daerah salah satunya adalah dengan menyusun *Grand Design* Pembangunan Kependudukan. Banyak variabel yang diperhitungkan sesuai asumsi perkembangan sosiologis yang sangat dinamis di masa milenial. Namun demikian perancangan pembangunan kependudukan

akan dicoba dalam 5 (lima) aspek pokok kependudukan, yakni (i) pengendalian kuantitas penduduk; (ii) peningkatan kualitas penduduk; (iii) pengarahannya mobilitas penduduk; (iv) pembangunan ketahanan keluarga; (v) integrasi data dan informasi kependudukan dalam pembangunan secara umum.

Pembangunan kependudukan harus dimulai dari lini yang paling bawah dalam struktur masyarakat, yaitu tingkat dusun atau desa. Kampung KB merupakan salah satu bentuk / model miniatur pelaksanaan total program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana) menuju Indonesia Emas 2045. Kampung KB memberikan gambaran sinergitas multipihak antara pemerintah, masyarakat, akademisi dan industri serta media di suatu desa. Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang telah mendirikan kampung KB sejak bulan 17 Pebruari tahun 2019 oleh pemerintah Kabupaten Sumedang. Peresmian kampung KB di desa ini memberi harapan baru bagi penanganan dan pengendalian penduduk melalui perbaikan *capital social* sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga.

Keberadaan Kampung KB di Desa / Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang masih bersifat legal formal. Berbagai kegiatan aksi social untuk mewujudkan delapan fungsi keluarga belum terprogram secara rapih. Hal ini disebabkan oleh tiga factor, yaitu kelembagaan unit-unit Kampung KB yang belum terbentuk, program kerja dalam setiap unit yang belum dirumuskan dan ditetapkan, serta kendala membangun jaringan multipihak. Berdasarkan kondisi

tersebut maka diperlukan riset aksi dengan melibatkan perguruan tinggi untuk

Salah satu riset aksi yang paling krusial dalam kampung KB adalah program pembangunan keluarga melalui peningkatan kapasitas delapan fungsi keluarga. BKKBN telah merumuskan delapan fungsi tersebut adalah Fungsi Keagamaan, Sosial Budaya, Cinta Kasih, Perlindungan, Reproduksi, Sosialisasi dan Pendidikan, Ekonomi, Pembinaan Lingkungan. Salah satu subyek penting dalam pembangunan tersebut adalah membentuk PIK-R (Pusat Informasi Konselor Remaja). Hal ini dilakukan karena remaja merupakan material dasar pembentuk keluarga masa depan.

Remaja merupakan bagian dari periodisasi perjalanan hidup manusia dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja memiliki karakteristik memiliki rasa keingintahuan yang besar, gemar berpetualang dan tantangan serta berani mengambil risiko tanpa pertimbangan yang matang (Soetjningsih, dalam Arsani, 2013:130). BKKBN (dalam Hidayat, 2018:321-322) juga menyebutkan bahwa masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar tiga hal yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi. Remaja (TRIAD KRR) yakni seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)/AIDS serta Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA), serta rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan median usia kawin pertama perempuan. Ilustrasi tersebut diejawantahkan dalam 3 A yakni anti seks bebas, anti narkoba dan anti pernikahan dini. Ketiga problem tersebut nyata telah merusak perjalanan hidup remaja dalam mencapai masa depan keluarga yang kuat.

Menurut Mutia Lestari Noor dan Astri Dwi Andriani (2020 : 399-412) bahwa PIK Remaja merupakan wadah yang dapat dikembangkan dalam program GenRe. Adapun kegiatan utamanya adalah memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (*Life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Organisasi ini merupakan bagian dari manajemen filantropi modern dimana pengelolaan dan *out put* nya dilakukan oleh remaja dalam Kawasan Kampung KB.

Berdasarkan ilustrasi di atas maka pembentukan PIK Remaja di Kampung KB Desa/Kecamatan Pamulihan diharapkan mampu dikelola dengan baik oleh masyarakat dan memberikan manfaat yang besar bagi remaja itu sendiri maupun masyarakat secara luas. Riset aksi sosial ini dibangun untuk memberikan gambaran bagaimana PIK Remaja mampu menyusun majamemen organisasi secara baik, meliputi kelengkapan kelembagaan, penguatan kelembagaan, penyusunan program kerja dan sosialisasi pemahaman 3A bagi kader PIK Remaja yang dapat disebarakan kepada masyarakat luas di desa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan membentuk kelengkapan susunan kepengurusan PIK-R, Merancang program kerja PIK-R dalam satu tahun dan mengetahui tingkat partisipasi kader PIK-R dalam introduksi Pemahaman 3A pada Kampung KB Desa /Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Metodologi

Metode Penelitian Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *mix method*, bersifat

multidisiplin dan mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, *Focus Group Discussion*, pengambilan data sekunder serta penelusuran pustaka. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara dengan masyarakat (*face-to-face interview*), *key informant interview* (termasuk *expert interview*) dan *Focus Group Discussions* (FGD) dan kampanye.

Secara umum kegiatan ini meliputi tiga kegiatan besar yang terdiri atas:

1. Inventarisasi/Karakterisasi

Karakterisasi meliputi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan identifikasi, deskripsi kuantitatif dan kualitatif, dan dokumentasi dari populasi remaja di Desa Pamulihan Kecamatan pamulihan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pemetaan potensi wilayah, kependudukan yang meliputi kualitas, kuantitas, ketahanan keluarga dan data kependudukan sebagai bagian dari pembangunan komprehensif dalam pemerataan ekonomi atau sumberdaya lainnya dengan memanfaatkan daya dukung wilayahnya. Tahap inventarisasi ini menjadi dasar bagi kegiatan tahappengembangan. Metode yang dapat digunakan dalam hal ini adalah metode *descriptive exploratif*.

2. Strategi dan Pengembangan/pemanfaatan

Kegiatan pada tahap pemanfaatan disesuaikan dengan informasi yang diperoleh pada tahap karakterisasi. *Social mapping* digunakan dalam mengeksplorasi kegiatan strategi dan pengembangan. Pada tahap ini perlu dilakukan formulasi model pengembangan kawasan kependudukan dengan mengidentifikasi intervensi teknis yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan

potensi yang ada. Selain itu, studi pustaka, *key informant interview* dan FGD serta observasi diperlukan untuk mendukung model. Pada tahap ini penerapan model bisa mulai dilakukan.

3. Analisis Desain dan Strategi

Analisis ini diperlukan untuk menyusun pola regulasi dalam mengkonstruksi tahapan pembangunan kependudukan. Adapun konsep pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan partisipatif, yaitu masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan sebagai subyek pemberdayaan, sedangkan dosen dan mahasiswa berperan sebagai fasilitator. Nara sumber yang dilibatkan adalah PLKB Kecamatan Pamulihan, Kepala Desa Citali , Kepala Desa Pamulihan, dan KKI Jawa Barat.

Adapun lokasi kegiatan antara lain :

- a. Observasi dilakukan di desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan, yaitu menghimpun kekuatan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dimilikinya, khususnya kaum remaja
- b. Penyuluhan Formal, dilakukan di Bale Pertemuan Kelompok Kampung KB Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
- c. Kampanye anti 3A dilakukan di kekuatan masyarakat remaja, antara lain Ikatan Remaja Masjid, IPNU/IPPNU, GP Ansor dan Pondok Pesantren

Adapun jadwal kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Keterlibatan Masyarakat
1	Observasi Pendahuluan	Kuwu Desa Pamulihan, serta Kampung KB Pamulihan Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang
2	Pembuatan Modul Penyuluhan	Ketua Kelompok KKB
3	Pembuatan Jadwal kegiatan	Ketua Kelompok KKB
4	Pembuatan Demplot	Ketua Kelompok Tani dan KKB
5	Penyuluhan Formal	Kuwu Desa Pamulihan, serta Kampung KB Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang dan PLKB
6	Monitoring Kegiatan	Ketua dan Anggota Kelompok KKB
7	Evaluasi kegiatan dan rencana tindak lanjut	Ketua Kelompok KKB

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat integratif telah dilaksanakan selama enam bulan sesuai dengan jadwal di atas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi kegiatan.

Tahap I : Observasi dan Persiapan Progam

Observasi wilayah dilakukan untuk menyusun daya dukung remaja yang dapat diakselerasi kemanfaatannya untuk mengoptimalkan atau menyelaraskan dengan kemampuan SDMnya. Sedangkan persiapan program berupa Menyusun modul pelatihan sebagai buku pedoman dalam memahami konsep kampanye anti 3A.

Tahap II : Pelaksanaan Program.

Kegiatan ini meliputi :

- a. Menyelenggarakan observasi, pemetaan sosial dan eksplorasi sumberdaya manusia yang dapat dimanfaatkan dalam program kapasitasi delapan fungsi keluarga khususnya kampanye 3A.

Sasaran : Kuwu Desa Pamulihan, Ketua dan 20 anggota Kelompok Kampng KB, Ikatan Remaja Masjid, IPNU/IPPNU, GP Ansor dan Pondok Pesantren

Tempat : Bale Pertemuan Kelompok KKB yang terletak di Balai Desa Pamulihan, masjid dan pondok pesantren

Durasi : satu kali

Metode: Pengamatan dan Diskusi

Luaran :Konsep kampanye anti narkoba, anti sex bebas dan anti pernikahan dini bagi sumberdaya manusia khususnya remaja untuk persiapan Indonesia Emas di desa Pamulihan Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang

Alat : alat tulis dan kamera

- b. Melakukan kegiatan penyuluhan formal tentang manajemen pengelolaan Kampung KB di Desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang.

Sasaran : Kuwu Desa Pamulihan, Ketua dan 20 anggota Kelompok Kampng KB, Ikatan Remaja Masjid, IPNU/IPPNU, GP Ansor dan Pondok Pesantren

Tempat : Bale Pertemuan Kelompok KKB yang terletak di Balai Desa Pamulihan, masjid dan pondok pesantren

Durasi : tiga kali

Metode: Pengamatan, Ceramah, Diskusi dan aksi

Luaran :Pemahaman tentang kampanye anti narkoba, anti sex bebas dan anti pernikahan dini bagi sumberdaya manusia khususnya remaja untuk persiapan Indonesia Emas di desa Pamulihan Kecamatan pamulihan Kabupaten Sumedang

Alat : Modul Penyuluhan, Banner, peraga dan alat tulis serta kamera

Tahap III : Monitoring Evaluasi dan Penguatan Kelembagaan

- a. Monitoring kegiatan dengan memberi arahan ataupun masukan selama proses intoduksi agar ketrampilan yang dilimpahkan terhadap remaja sebagai kader kampanye anti 3 A lebih optimal

Tempat :Bale Pertemuan Kelompok KKB yang terletak di Balai Desa Pamulihan

Durasi : satu kali

Metode: pendampingan dan konsultasi

Luaran :Penerapan Program dan Kelengkapan Pengurus Kampung KB

Alat : -

- b. Penguatan kelembagaan melalui dinamika kelompok di lingkungan Kampung KB

Tempat :Bale Pertemuan Kelompok KKB yang terletak di Balai Desa Pamulihan

Durasi : satu kali

Metode :pendampingan dan konsultasi pada rapat kelompok

Luaran :rencana tindak lanjut pasca kegiatan

Alat : -

Hasil dan Pembahasan

a. Keadaan Umum Remaja Desa Pamulihan

Desa Pamulihan merupakan bagian dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Desa Pamulihan memiliki wilayah dengan luas total sebesar 481,1 hektar, terbagi ke dalam beberapa jenis penggunaan (tata guna lahan) yaitu sebagai lahan pertanian dan lahan pemukiman. Lahan pertanian terbagi ke dalam dua jenis yaitu lahan pesawahan dan lahan pertanian bukan pesawahan. Lahan pertaniannya sendiri mencakup wilayah seluas 391,5 hektar. Lahan pesawahan di Desa Pamulihan memiliki luasan sebesar 131,1 hektar, dan sisanya seluas 260,4 hektar dari luas lahan pertanian merupakan lahan pertanian selain lahan pesawahan. Kemudian lahan pemukiman dan pekarangan memiliki luasan sebesar 89,6 hektar.

Secara topografi, wilayah Desa Pamulihan berada di kawasan dengan bentang permukaan tanah berupa pegunungan di kawasan punggung perbukitan. Bagian selatan wilayahnya memiliki ketinggian lebih rendah dibandingkan dengan bagian utara. Bagian selatan dan barat wilayah Desa Pamulihan dibatasi oleh aliran sungai. Ketinggian wilayah berada pada 911 meter di atas permukaan laut. Secara geografis, wilayah Desa Pamulihan dibatasi oleh Desa Sukasirnarasa Kecamatan Rancakalong di bagian utara, Desa Cigendel di bagian timur, Desa Ciptasari di sebelah selatan, serta Desa Citali dan Desa Sukawangi di sebelah baratnya. Secara administratif, wilayah Desa Pamulihan terbagi ke dalam tiga wilayah dusun yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III.

Dan terbagi lagi ke dalam wilayah Rukun Warga dan Rukun Tetangga dengan jumlah masing-masing sebanyak sembilan RW dan 34 RT.

Jumlah penduduk berdasarkan BPS tahun 2022 sebanyak 7678 jiwa atau 12,39 persen dari total penduduk Kecamatan pamulihan dengan laju pertumbuhan penduduk 0,79. Adapun kepadatan penduduk cukup tinggi yaitu 1596 jiwa/km² bagi suatu perdesaan. Namun rasio jenis kelamin cukup baik, yaitu 103 dimana jumlah penduduk laki-laki terdapat 103 pada jumlah penduduk perempuan 100.

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) mencapai 69 persen dari total penduduk yang dimiliki Desa Pamulihan, kondisi ini menjadi modal bagi desa dalam membangun kawasan lebih baik pada berbagai aspek, antara lain social, keagamaan, ekonomi dan pangan. Jumlah usia sekolah dari SD sampai SMA menempati proporsi yang paling tinggi dari sebaran umur yaitu mencapai 3.832 jiwa. Namun sangat disayangkan ditengah kemudahan mengakses pendidikan rata-rata lama sekolah masih 7,4 tahun. Artinya banyak penduduk usia sekolah yang tamat SD namun putus sekolah di SLTP dan tidak melanjutkan sekolah ke SLTA. Rendahnya tingkat pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain ekonomi, social kebudayaan masyarakat dan pernikahan dini. Rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas SDM dan berkontribusi terhadap pengangguran, tingkat ekonomi, nilai tukar dan mobilitas penduduk dalam mencapai kebutuhan ekonominya.

Pernikahan dini menjadi permasalahan utama, hal ini disebabkan oleh factor ekonomi, tidak melanjutkan sekolah dan kecelakaan (hamil di luar nikah). Kasus pernikahan

dini dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan, namun antisipasi perlu dilakukan dengan menggerakkan berbagai kekuatan masyarakat dalam menggerakkan kesadaran untuk membangun masa depan bersama. Salah satu penyebab utama adalah penyadaran kolektif melalui kelompok remaja yang belum terfokus pada hal tersebut.

b. Pembentukan PIK-Remaja Kampung KB Desa Pamulihan

Kampung KB di Desa Pamulihan merupakan organisasi di desa dengan kekuatan civil society yang termasuk organisasi baru. Namun demikian potensi Desa Pamulihan secara kelembagaan cukup baik dalam menggerakkan masyarakat. Terdapat organisasi yang tergabung dalam ormas nasional seperti NU, PERSIS, Muhammadiyah dan organisasi sosial seperti GMBI, Pemuda Pancasila dan lainnya. Adapun organisasi yang termasuk dalam mitra pemerintah desa antara lain Posyandu, Kelompok Tani Makmur dan Kreatif dan kelompok UMKM bidang pengolahan makanan hasil pertanian, kelompok Pengrajin Patung dan kelompok perikanan air tawar. Secara universal, berbagai kelompok dan kekuatan civil society di desa ini memiliki jaringan dan hubungan serta kerja sama yang saling terkait, saling mengisi dan saling melengkapi dalam peran pembangunan di desa.

Kampung KB yang merupakan organisasi baru, berdiri dalam basis RW atau dusun, namun keikutsertaannya dalam kegiatan pembangunan mampu melewati batas RW bahkan desa. Hal ini terbukti dari jaringan kampung KB di desa yang mampu memanfaatkan berbagai komponen yang ada di desa untuk berjuang bersama-sama

membangun sumber daya manusia melalui peran optimalisasi delapan fungsi keluarga.



Gambar 1. Pembentukan PIK-R di Desa Pamulihan

Jumlah anggota Kampung KB di dua desa masih sedikit, yaitu 20 anggota baik laki-laki maupun perempuan. Sebaran umur anggota kampung KB adalah 18 tahun sampai 65 tahun. Hal ini menandakan terdapat hubungan lintas generasi dalam membangun keluarga. Namun demikian, sebagai organisasi yang baru, Kampung KB di desa ini belum dilengkapi dengan ornament yang membangun kehidupan pembangunan kependudukan ideal, antara lain

1. PIKR yaitu pusat informasi konselor remaja, yaitu organisasi yang terdiri dari remaja putra dan putri untuk membangun kesadaran tentang pentingnya memasuki usia perkawinan yang sesuai (21/25), mencegah masyarakat remaja dalam berbagai tindak asusila dan narkoba yang dapat merusak bahan baku masa depan desa serta menjadi pusat dalam membimbing remaja menuju masa depan yang lebih baik.
2. Potensi SDM terhadap keberlanjutan kampung KB perlu dibangun dengan ornament BKL (bina keluarga Lansia), yang pada level rakyat di kelompok rata-rata rata-rata penghasilan disektor pertanian pangan antara Rp Rp 0,- -

Rp 1000.000,- tiap bulan, sisanya dari sektor peternakan dan buruh sebesar antara Rp 100.000,- - Rp 1700.000,-. Tiap bulan. Ilustrasi ini dapat disimpulkan bahwa peternak di kelompok Sadawarna termasuk dalam katagori keluarga miskin (98 persen) dan keluarga sedang /cukup (2 persen).

PIK-R merupakan organisasi yang mampu menggabungkan berbagai komponen kekuatan remaja di desa untuk bersama-sama merancang pembangunan kependudukan yang lebih baik berbasis kampung KB. Pembentukan PIK-R dilakukan dengan melalui tahapan pengumpulan kelompok remaja meliputi ikatan remaja masjid, IPNU/IPPNU, Karang Taruna dan Pondok Pesantren. Hasil FGD yang difasilitasi oleh desa Pamulihan menyepakati untuk membentuk, menyusun dan merencanakan program yang terkait dengan pengelolaan PIK-R.

Adapun perencanaan kegiatan yang disepakati dalam forum pembentukan PIK-R antara lain :

1. Membangun layanan informasi konseling 8 fungsi keluarga, pendewasaan usia perkawinan, TRIAD KRR, *Life skill*, gender, advokasi dan KIE,
2. Pembentukan karakter lembaga PIK R yang ramah, dikelola oleh remaja, dari remaja, dan untuk remaja.
3. Melakukan advokasi bagi remaja terkait dengan problem utama remaja untuk mencegah kejadian 3 A.
4. Melakukan sosialisasi PIK R dan kampanye anti 3 A,
5. Melatih SDM pengelola PIK R sebagai pengelola, pendidik sebaya dan konselor sebaya lintas organisasi di desa
6. Membangun administrasi, pencatatan dan pelaporan, kegiatan ini untuk

meningkatkan tertib administrasi dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan dan pelayanan yang diberikan oleh PIK R, meliputi SDM, sarana, prasarana dan metode.

7. Membangun jaringan kerja sama dengan kekuatan masyarakat atau lembaga di luar desa, antara lain dengan perguruan tinggi

c. Introduksi Pemahaman Anti 3A Bagi Kader PIK-R

Introduksi pemahaman anti 3A dilakukan melalui penyuluhan partisipatif. Penyuluhan ini dilakukan dua kali yaitu pertama tentang Potret Kependudukan dalam aspek kuantitas di kabupaten Sumedang, Program Keluarga Berencana di kabupaten Sumedang (Rencana, Sasaran dan Progres) dan implementasi delapan fungsi keluarga dalam program kampung KB. Sasaran pada kegiatan ini adalah Kuwu, Ketua dan 20 anggota Kelompok Kampung KB, Kepala UPTD, Petugas PLKB, dan unsur masyarakat seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Kegiatan dengan memberi arahan ataupun masukan selama proses introduksi agar ketrampilan yang dilimpahkan terhadap kader Kampung KB lebih optimal. Monitoring dilakukan pada hasil kegiatan demplot dimana peternak menunjukkan partisipasi aktif dalam merawat tanaman selama proses pertumbuhan. Evaluasi dilakukan pada anggota peternak menggunakan pendekatan *rural rapid appraisal* menggunakan instrumen yang telah ditentukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Pemahaman kelompok tentang metode ini mampu meningkatkan pemahaman tentang anti 3A dan mampu menyebarluaskan dari persen 50 menjadi 70 persen setelah

empat bulan mengikuti introduksi program. Pengetahuan peternak tentang aplikasi kampanye meningkat dari 0 persen menjadi 50 persen. setelah satu tahun mengikuti introduksi program di desa masing-masing.



Gambar 2. Peraga Kampanye Anti 3A bagi PIK-R

Hasil penguatan kelembagaan adalah dinamika kelompok di lingkungan kampung KB dengan Indikator umum penguatan adalah rapat-rapat yang dilakukan kelompok setelah introduksi pengetahuan dan ketrampilan mengarahkan pada aspek kelangsungan kelengkapan pengurus dan program kerja serta upaya menciptakan delapan fungsi keluarga dapat diterapkan bagi calon rumah tangga baru.

Faktor pendorong suksesnya kegiatan peningkatan kapasitas delapan fungsi keluarga di kampung KB dua desa ini adalah :

1. Tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran anggota kelompok dalam setiap kegiatan yang tetap

2. Dinamika kelompok sangat tinggi. Indikasi ini terlihat dari kerjasama masyarakat untuk meningkatkan kualitas sarana kawasan. Pada tahun 2021 peternak belum mendirikan bale pertemuan, namun pada tahun 2022 telah dibangun bale pertemuan bersama (speelot)
3. Dukungan pemerintah desa, UPTD Pertanian, P4K dan Dinas PPKB Kabupaten pada setiap kegiatan di lingkungan KKB. Hal ini diindikasikan dari kehadiran birokrat tersebut pada setiap penyuluhan formal.
4. Keswadayaan masyarakat baik peserta maupun bukan pengurus Kampung KB dalam menyediakan waktu untuk menggali pemahaman 8 fungsi keluarga khususnya bidang ekonomi.

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah Pandemi Covid 19 selama dua tahun menjadikan kelompok KKB sulit mengadakan pertemuan. Keterbatasan IPTEK menjadikan desa ini mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi secara daring.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan peningkatan kapasitas delapan fungsi keluarga di Kampung KB Pamulihan Kecamatan Pamulihan melalui introduksi pemahaman anti 3 A antara lain :

- a. Pengetahuan kader tentang delapan fungsi keluarga mengalami peningkatan, khususnya dalam pentingnya kampanye anti 3 A. Hal ini dapat dilihat dari motivasi kader untuk menyusun program prioritas bidang keremajaan selama tiga bulan secara massif dan akomodatif.
- b. Pengetahuan dan partisipasi kader Kampung KB di desa tentang manajemen dan pengelolaan cukup tinggi. Demikian juga dengan pengetahuan dalam

manajemen program serta kemampuan kelompok dalam menentukan program prioritas kampanye anti 3 A menjadikan kegiatan ini sangat efektif dijalankan.

Saran

Introduksi pemahaman, pengelolaan keluarga dilihat dari tiga hal, yakni peningkatan jumlah organisasi pelengkap Kampung KB (PIKR, BKB dan BKL), munculnya anggota baru dan program kemitraan dalam penguatan ekonomi kader melalui program Kampung KB yang berorientasi pertanian bagi kaum remaja. Oleh karena itu kemandirian perlu dilanjutkan dengan kegiatan penguatan kelembagaan yang terarah dan berkelanjutan.

Penguatan kelembagaan yang dibutuhkan ke depan adalah introduksi kemampuan kader dalam mengelola konsultasi remaja, persiapan pernikahan dan membangun rumah tangga tanpa stunting. Salah satu program prioritas adalah menciptakan kampung KB sumber bibit, maka perlu pendampingan agar kader memiliki ketrampilan yang memadai dan bersertifikat untuk kompetisi di tingkat daerah.

Daftar Pustaka

- Andrian, I. 2008. *Riset Survey dan Participatory Rural Appraisal*. Divisi Consulting CV. Karya Mandiri Sejahtera, -Yogyakarta, www.kmsgroups.com diakses tanggal 27 September 2009
- Arifin, J. 2009. Pembentukan Peternak Sapi Pesisir Garut Selatan Melalui Introduksi Pengetahuan dalam Peningkatan Mutu Genetik. Prosiding. ISBN:978-602-95808-0-89. 21-22 September 2009. Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan. Fakultas Peternakan Unpad. Bandung

- Arifin,J.,Yunasaf,U., Zamhir R. 2010. Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat di Bidang Pangan, Energi dan Kesehatan. Inovasi Teknologi dalam Sistem Integrasi Lahan Kering-Ternak Ruminansia dan Bioenergi. Optimalisasi Village Breeding Center (VBC) Domba Lokal di Kabupaten Subang, Indramayu dan Cirebon Jawa Barat. Laporan Kegiatan Program Hibah Kompetisi Institusi (PHK-I) Unpad tahun pertama. Bandung.
- Arifin,J.,Yunasaf,U., Zamhir R. 2011. Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat di Bidang Pangan, Energi dan Kesehatan. Inovasi Teknologi dalam Sistem Integrasi Lahan Kering-Ternak Ruminansia dan Bioenergi. Optimalisasi Village Breeding Center (VBC) Domba Lokal di Kabupaten Subang, Indramayu dan Cirebon Jawa Barat. Laporan Kegiatan Program Hibah Kompetisi Institusi (PHK-I) Unpad tahun kedua. Bandung
- Arifin,J.,Yunasaf,U., Zamhir R. 2012. Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat di Bidang Pangan, Energi dan Kesehatan. Inovasi Teknologi dalam Sistem Integrasi Lahan Kering-Ternak Ruminansia dan Bioenergi. Optimalisasi Village Breeding Center (VBC) Domba Lokal di Kabupaten Subang, Indramayu dan Cirebon Jawa Barat. Laporan Kegiatan Program Hibah Kompetisi Institusi (PHK-I) Unpad tahun ketiga. Bandung
- Arifin,J.,Zamhir R., Kuswaryan, S. 2012. Kaliandranisasi sebagai solusi pengembalian dan peningkatan kualitas lahan kering di Kabupaten Subang, Indramayu dan Cirebon Jawa Barat. Laporan Kegiatan Program Hibah Kompetisi Institusi (PHK-I) Unpad tahun ketiga. Bandung
- Arsani, Ni Luh Kadek Alit, Agustini, Ni Nyoman Mestri, & Purnomo, I Ketut Indra. (2013). "Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Buleleng." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 2 No 1. 129-137.
- Bandiati, S.K.P., 2007. *Evaluasi Genetik Domba Garut di UPTD Trijaya Kuningan*. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Darodjah, Budinuryanto, Sri Bandiati, Sondi Kuswaryan, Johar Arifin. 2009. *Introduksi Pejantan Unggul dengan Sire Method melalui pemanfaatan Teknologi Reproduksi untuk memperbaiki performans domba local di Pesisir Pantai Utara dan Selatan Jawa Barat* . Laporan Penelitian HIKOM Dikti. Departemen Nasional. Jakarta
- Diwyanto, K. 1991. Program Penelitian di bidang Pemuliaan Ternak Serta Permasalahannya. (Makalah seminar). Pusat Antar Universitas Bioteknologi, Institut Pertanian Bogor. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.

- Djalaludin, R. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT. Remaja Bandung
- Gitosaputro, G. 2006. Implementasi Participatory Rural Appraisal dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Komunitas Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2006 halaman 15-17
- Hidayat, Taufik, Luayli, Lina, Ningrum, Fitria, Suryanto, Edi, & Fachrudin, M. (2018). "Sosialisasi Genre terhadap Pemahaman dan Motivasi Pendidikan Keluarga Berencana pada Remaja di Dusun Damas Desa Hadiwarno." *J-S-E: Journal of Social Empowerment*. Vol 3 No 2. 321-326.
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama. Bandung
- Pahrudin, F.K. 1985. *Proses Belajar Mengajar Asasa Strategi dan Metode*. IPB. Bogor
- Rosady, R. 2003. *Public Relations dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Mutia Lestari Noor Dan Astri Dwi Andriani (2020 : 399-412) Peran Remaja Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (Kb) Barukupa Kabupaten Cianjur. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* Vol. 6, No. 1, April 2020 Halaman 399-411.